

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* (DL) DI KELAS V SD**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
RIJAL FAHMI
NIM. 1308798**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

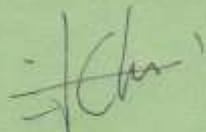
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* (DL) DI KELAS V SD**

Nama : Rijal Fahmi
NIM/BP : 1308798/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198702 2 002

Pembimbing II



Dr. Desyandri, M.Pd
NIP. 1972129 200604 1 001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dan sesungguhnya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Lukman: 27)

Alhamdulillahirabbil'alamin.....Wa'aqibatulimuttaqin.....Wa'ala alihi Wasahbihi Rasulillahi Ajma'in. Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan... ya.. Allah. Akhirnya aku sampai ketitik ini, sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan padaku ya Rabbi. Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-MU ya...Allah serta shalawat dan salam kepada sang idolaku, yakni baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia semoga sebuah karya singkat ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta.

Ya.....Allah

Hari ini satu tugasku telah selesai, satu tanggung jawab telah kulaksanakan. Dan apapun yang menantiku setelah ini dengan bantuan dan ridho-Mu ya..... Allah... kuberharap petunjuk dan kekuatan agar apapun yang kulakukan esok dapat memberikan arti dan kebahagiaan bagi diriku dan orang-orang disekitarku.

Semoga keberhasilan ini merupakan awal dari keberhasilan selanjutnya yang akan kuraih.

Ku tahu ya.. Allah

Diriku ini tiada arti tanpa pertolongan Engkau

Tak akan kuraih keberhasilan ini tanpa ridho-Mu

Ku persembahkan karya singkat ini.....untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang selalu ada saat anakmu ini butuhkan, yang selalu memberikan motivasi kepada anakmu ini yang tanpamu dan tanpa do'amu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini Ibundaku tersayang (Juariah) serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan atautkah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui, namun tenang temaram yang penuh kesabaran dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (Munir Ali) yang telah memberikan segalanya untukku.

Kepada kakak-kakakku (Jamaliah, Ernawati dan Nura) yang telah mendo'akan, memberi motivasi dan membantu dalam hal ekonomi (Peng) serta abang-abangku (Bakhtiar dan Iswandi) yang telah memberikan motivasi yang tinggi buat adiknya. Kepada Adik-adikku sayang (Maswati dan Bukhari), terima kasih tiada tara atas segala do'a dan dukungan yang diberikan selama ini dan semoga adik-adikku tercinta dapat menggapaikan keberhasilan juga dikemudian hari. Aamiin...

Kepada sahabat-sahabatku dan teman-temanku serta rekan-rekan seperjuangan khususnya rekan-rekan satu asrama yang satu perjuangan dengan saya yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan kepada kalian semua semoga kita sukses selalu dan juga selalu dalam lindungan ALLAH SWT. Terakhir untuk seseorang yang kusayang yang masih misteri dalam hidupku terima kasih banyak atas motivasi dan semangat yang diberikan selama ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi saya sendiri khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. Aamiin...

Ayo...maju bersama mencerdaskan bangsa.....



Rijal Fahmi, S.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rijal Fahmi
NIM : 1308798
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V
SD

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Juli 2017
Saya yang menyatakan,

A green 5000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top right, the text 'POSTERAI KEMPEL' at the top left, and the serial number 'S01E6AEF393338799' in the center. The denomination '5000' and 'RUPIAH' are visible at the bottom left.

Rijal Fahmi
NIM.1308798

ABSTRAK

Rijal Fahmi. 2017: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SD. Skripsi. Pendidikan Guru sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahan ajar yang digunakan masih ada permasalahan. Berdasarkan analisis masih ada 2 kompetensi dasar (KD) hanya 1 indikator yang diturunkan, pada tujuan pembelajaran 4 dan 5 masih ada dalam satu tujuan pembelajaran dengan dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Bahan ajar yang digunakan oleh guru masih ada materi yang disajikan dari yang sulit ke yang mudah. Bahan ajar yang digunakan oleh siswa masih kurang menimbulkan siswa untuk aktif, masih kurang menarik dan menyenangkan, masih kurang holistik, dan Autentik. Kemudian bahan ajar juga kurang memotivasi siswa untuk memecahkan masalah. Untuk mengatasi hal tersebut, dikembangkan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* (DL). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SD yang valid dan praktis.

Model pengembangan bahan ajar merujuk pada Thagarajan (1974). Thagarajan melakukan 4 tahap dalam penelitian yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (perngembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi peneliti melakukan tidak sampai pada tahap *disseminate*. Bahan ajar yang sudah dirancang divalidasi oleh validator kemudian diujicobakan di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut untuk mengetahui praktikalitas dan efektifitas bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas valid dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,36. Hasil angket dan wawancara dengan guru serta siswa bahwa bahan ajar telah sangat praktis dengan hasil angket guru dengan persentase kepraktisan 96,43%, sedangkan hasil angket siswa dengan persentase kepraktisan 84,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* (DL) telah dinyatakan valid dan praktis dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Segala puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta waktu, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SD”. Selanjutnya, Shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berakhlak mulia sehingga kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD serta selaku penguji III yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku Ketua UPP III Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus penguji I beserta Validator bahan ajar yang telah memberikan bimbingan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP III Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangsih tenaga, pikiran, dan kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Tim validator, Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, dan Bapak Yunisrul, M. Pd selaku validator dari Bahan Ajar yang peneliti kembangkan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program P3GT PGSD SI Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
9. Ibu Busmanelli, S.Pd selaku kepala sekolah, dan Ibu Desmiwati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

10. Kedua orang tua peneliti ayahda Munir Ali dan ibunda Juariah serta saudara/i peneliti, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhingga baik secara moril maupun materil, dan do'a yang tak terbatas untuk peneliti.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 P3GT PGSD Berasrama angkatan 2013 yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak agar dapat memperbaiki skripsi ini selanjutnya.

Padang, 21 Juli 2017
Peneliti

Rijal Fahmi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Pengembangan	12
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	12
E. Manfaat Pengembangan	15
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	16
G. Definisi Istilah/Definisi	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Hakikat Bahan Ajar	19
a. Pengertian Bahan Ajar	19
b. Tujuan Bahan Ajar	20
c. Manfaat Bahan Ajar	21
d. Prinsip Bahan Ajar	23
e. Karakteristik Bahan Ajar.....	24
f. Klasifikasi Bahan Ajar	25
Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar	26
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	28
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	28
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	29
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	30
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu	32
e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	33

3. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	35
a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	35
b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	36
c. Kelebihan model <i>Discovery Learning</i>	37
d. Langkah-Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	39
4. Karakteristik Siswa Kelas V SD.....	42
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Subjek Penelitian/Subjek Uji Coba Produk	49
C. Prosedur Pengembangan.....	49
Tahap 1. Studi Pendahuluan	49
Tahap 2. Pengembangan Model.....	54
2.1 Desain Model	54
2.2 Validasi <i>Desain</i>	66
2.3 Revisi <i>Desain</i>	68
D. Uji Coba Produk Skala Kecil/Terbatas	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Praktikalitas	70
3. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Hasil Penelitian	76
1) Hasil Studi Pendahuluan.....	76
2) Hasil Uji Coba	130
1. Hasil Uji Validasi Bahan Ajar	130
2. Hasil Uji Praktikalitas Bahan Ajar.....	138
B. Pembahasan	145
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	153
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	153
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	155
DAFTAR RUJUKAN	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	160
LAMPIRAN BAHAN AJAR	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Penskoran Validitas Bahan Ajar Tematik Terpadu	73
Tabel 3.2 Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan	74
Tabel 3.3 Skala Penilaian Angket Guru	75
Tabel 3.4 Skala Penilaian Angket Siswa.....	75
Tabel 3.5 Kategori Kepraktisan Bahan Ajar Tematik Terpadu	75
Tabel 4.1 Daftar Nama Validator	130
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar oleh validator	130
Tabel 4.3 Daftar Hasil Revisi Bahan Ajar berbasis model <i>Discovery Learning</i> di Kelas V SD	133
Tabel 4.4 Hasil Validasi Bahan Ajar untuk Aspek Kelayakan Isi	134
Tabel 4.5 Hasil Validasi Bahan Ajar untuk Aspek Kebahasaan	134
Tabel 4.6 Hasil Validasi Bahan Ajar untuk Aspek Penyajian	135
Tabel 4.7 Hasil Validasi Bahan Ajar untuk Aspek Kegrafikan	136
Tabel 4.8 Hasil Validasi Bahan Ajar untuk Aspek langkah-langkah model <i>Discovery Learning</i>	137
Tabel 4.9 Hasil Validasi Bahan Ajar Secara Keseluruhan.....	137
Tabel 4.10 Analisis Respon Guru Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	139
Tabel 4.11 Analisis Respon Siswa Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Skema Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas V Sekolah Dasar	65
Gambar 4.1 Desain <i>Cover</i> Bahan Ajar.....	106
Gambar 4.2 Desain Kata Pengantar Bahan Ajar	107
Gambar 4.3 Desain Daftar Isi Bahan Ajar	107
Gambar 4.4 Desain Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar.....	108
Gambar 4.5 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 Dan K2 Pembelajaran 4.....	109
Gambar 4.6 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 Dan K2 Pembelajaran 5.....	110
Gambar 4.7 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran 4.....	111
Gambar 4.8 emetaan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran 5	111
Gambar 4.9 Tujuan Pembelajaran 4	112
Gambar 4.10 Tujuan Pembelajaran 5	113
Gambar 4.11 <i>Stimulasion</i> (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)	114
Gambar 4.12 <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah)	115
Gambar 4.13 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	116
Gambar 4.14 <i>Data Processing</i> (Pengelohan Data)	117

Gambar 4.15 <i>Data Processing</i> (Pengelohan Data)	118
Gambar 4.16 <i>Varification</i> (Pembuktian).....	119
Gambar 4.17 <i>Varification</i> (Pembuktian).....	119
Gambar 4.18 tentang <i>Stimulasi</i> (Stimulasi/Pemberian Rangsangan).....	120
Gambar 4.19,4.20 dan 4.21 tentang <i>Stimulasi</i> (Stimulasi/Pemberian Rangsangan).....	121
Gambar 4.22 <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah)	122
Gambar 4.23 dan 4.24 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	123
Gambar 4.25 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	124
Gambar 4.26 <i>Data Processing</i> (Pengelohan Data)	125
Gambar 4.27 4.28 <i>Data Processing</i> (Pengelohan Data)	125
Gambar 4.30 Membuat Gambar Ilustrasi Tentang Langkah-Langkah Membuat Kompos	127
Gambar 4.31 <i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)	128
Gambar 2.31 Daftar Rujukan	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Analisis KI pada Tema 8 (Ekosistem), Subtema 3 (Memelihara Ekosistem)	160
2. Hasil Analisis KD pada Tema 8 (Ekosistem), Subtema 3 (Memelihara Ekosistem)	161
3. Hasil Analisis Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran.....	172
4. Hasil Analisis Kesesuaian, Kecukupan, dan Keakuratan Materi.....	184
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	188
6. Instrumen Validasi Bahan Ajar.....	216
7. Hasil validasi Bahan Ajar oleh Validator 1	217
8. Hasil validasi Bahan Ajar oleh Validator 2	219
9. Hasil validasi Bahan Ajar oleh Validator 3	221
10. Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar.....	223
11. Hasil Respon Guru Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas V SD	225
12. Angket Respon Siswa Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas V SD	227
13. Rekapitulasi Sebaran Jawaban Hasil Respon Siswa Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut.....	231



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Menurut sumber Ecadumia (2014:6) “Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan”. Kurikulum merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah karena kurikulum merupakan rancangan formal dan tertulis bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah, sehingga pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, dan teratur.

Di Indonesia pemberlakuan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan cenderung disikapi oleh para guru sebagai pengurangan beberapa kompetensi dan adanya beberapa mata pelajaran yang mengalami penggabungan, karena mempengaruhi jumlah jam mengajar walaupun disisi lain juga terdapat mata pelajaran yang mendapat tambahan jam, padahal kurikulum merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal ini tidak menyurutkan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberlakukannya pada awal tahun ajaran 2013 lalu. Menurut Sariono (2013:5) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh menyatakan, bahwa “Kurikulum 2013 ini bukan hanya penting, tapi juga genting, sangat mendesak untuk dilakukan demi masa depan anak-anak kita. Kurikulum 2013 menjawab kebutuhan kompetensi generasi Indonesia pada tahun 2045 atau 100 tahun sejak Indonesia merdeka”. Masih menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Sariono, 2013:5) “Dengan kurikulum 2013, Guru tidak lagi disibukkan memikirkan silabus, tetapi guru akan leluasa mengembangkan kreativitas dalam mengajar”.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Menurut Muzakki dalam Sariono (2013:6), menyatakan bahwa “Kurikulum 2013 Sebenarnya sama dengan kurikulum 2004 dan 2006, yaitu sama-sama berbasis kompetensi, akan tetapi dalam kurikulum yang baru ini ingin lebih mendalam lagi basis kompetensinya”. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini diharapkan akan terciptanya siswa yang mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat serta diharapkan menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakat yang mempunyai nilai tambah dan nilai jual yang tinggi sehingga bisa bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014:7) bahwa, “Melalui

pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*addel value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan global”. Kurikulum tahun 2013 mengakomodir keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu memiliki buku siswa dan buku guru. Buku guru menjadi pedoman guru dalam mengajar sedangkan buku siswa dapat dijadikan pedoman bahan ajar bagi siswa. Buku guru dan buku siswa dimiliki oleh masing-masing guru dan siswa, di dalam buku guru sudah terdapat RPP sebagai pedoman bagi guru. Dalam buku siswa sudah terdapat kumpulan muatan materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti paparan yang telah dijabarkan di atas bahwa, peran kurikulum 2013 sangat dominan dalam penentuan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan salah satunya melalui bahan ajar yang disajikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat efektif. Hal ini sejalan menurut (Sungkono, 2003:1) “Pengembangan bahan ajar penting

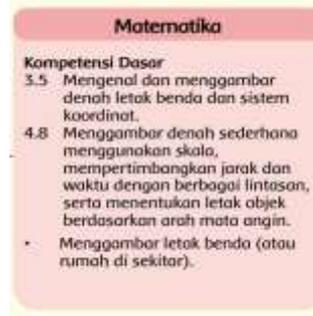
dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya”. Oleh sebab itu, setiap pengajar hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan bahan ajar merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kriteria sehingga akan melahirkan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan. Begitu juga sebaliknya, apabila bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan kriteria akan menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan pembelajaran tidak menyenangkan. Bahan ajar merupakan bahan atau materi yang telah disusun secara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.

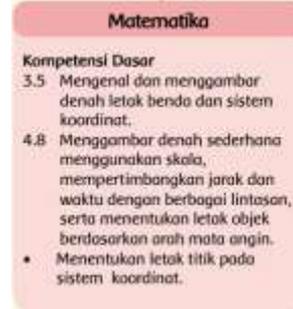
Berdasarkan analisis buku guru kelas V kurikulum 2013 dari tema 1 sampai tema 9 tahun 2014 masih ada terdapat kesalahan yaitu pada buku guru tema 4 masih ada dalam 2 Kompetensi Dasar (KD) hanya terdapat 1 indikator yang diturunkan, seharusnya dalam 1 KD minimal diturunkan 1 indikator. Berikut hasil analisis :

Hasil analisis buku guru yang terdapat kesalahan 2 KD hanya terdapat 1 indikator:

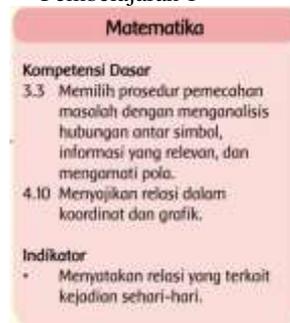
1. Tema 4, Subtema 1,
Pembelajaran 1



2. Tema 4, Subtema 2,
Pembelajaran 3



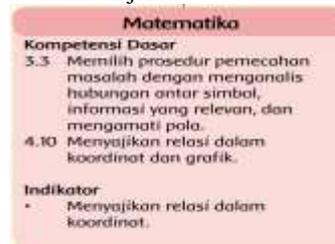
3. Tema 4, Subtema 3,
Pembelajaran 1



4. Tema 4, Subtema 3,
Pembelajaran 2



5. Tema 4, Subtema 3,
Pembelajaran 3



6. Tema 4, Subtema 3,
Pembelajaran 3



Kemudian hasil analisis buku guru dan siswa tema 8, subtema 3, pembelajaran 4 dan 5 tahun 2014 masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu: (1) Belum ada KI 1 dalam materi pembelajaran. (2) Penulisan indikator pada pemetaan KD juga belum menggunakan penomoran, penulisan indikator masih menggunakan simbol. (3) Penulisan tujuan pembelajaran pada buku guru belum menggunakan penomoran, penulisan tujuan pembelajaran masih

menggunakan simbol. (4) Pada tujuan pembelajaran 4 dan 5 masih ada dalam satu tujuan pembelajaran dengan dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan. (5) Masih ada materi yang kurang cukup yaitu pada pembelajaran 5 pelajaran Matematika. Hasil analisis selengkapnya terlampir halaman 160.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis buku guru dan siswa pembelajaran 4 dan 5 dari segi penyajian kejelasan perumusan indikator masih kurang sesuai dengan materi yang ada pada buku siswa, bahan ajar belum dapat memberikan motivasi dan daya tarik bagi siswa karena bentuk tampilannya masih monoton, bahan ajar belum memberikan informasi yang lengkap kepada siswa. Kemudian dari segi tata bahasa/kebahasaan bahan ajar siswa belum memberikan kejelasan informasi tentang muatan materi yang dibelajarkan, dari segi kegrafikan bahan ajar masih menggunakan jenis tulisan *BaerMetanoia*. Hasil analisis terlampir halaman 185.

Selain itu, menurut guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut materi yang pada pada buku siswa masih kurang begitu luas seperti muatan materi matematika pada tema 8, subtema 3, pembelajaran 4 mengenai bangun ruang sehingga guru tersebut harus mencari muatan materi lain di buku Pelajaran Matematika KTSP kelas V SD/MI. Seterusnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut materi-materi yang ada pada buku siswa masih kurang dipahami oleh siswa seperti muatan materi matematika pada tema 8, subtema 3, pembelajaran 4 mengenai bangun ruang sehingga hasil proses pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung ke SD Negeri 15 Ulu Gadut mulai tanggal 4, 5 dan 7 Oktober 2016, bahan ajar yang digunakan oleh guru masih ada materi yang disajikan dari yang sulit ke yang mudah, dan dalam proses pembelajaran guru masih sangat kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar, menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014:172) menyatakan bahwa “Prinsip pengembangan bahan ajar di antaranya bahan ajar yang di sajikan mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak, dan motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar”. Selanjutnya gambar, perkataan, kutipan, dalam bahan ajar yang digunakan oleh guru masih belum menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan keaktifan siswa, bahan ajar yang digunakan oleh guru belum memiliki kecukupan materi untuk memahami dan melakukan KD yang di belajarkan. Ini tentu kurang sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar, menurut Kurniasih dan Sani (2014:141) “Prinsip pengembangan bahan ajar diantaranya gambar, perkataan, kutipan, menumbuhkan rasa ingintahu siswa dan keaktifan siswa (menemukan), bahan ajar harus memiliki kecukupan materi untuk memahami dan melalukan KD”.

Seterusnya bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih kurang menimbulkan siswa untuk aktif, masih kurang menarik dan menyenangkan, masih kurang holistik, dan Autentik. Hal ini juga kurang sesuai dengan karakteristik bahan ajar, menurut prastowo (2014:142) bahan

ajar memiliki beberapa karakteristik diantaranya:”(1) aktif; (2) menarik atau menyenangkan; (3) holistik; dan (4) autentik (memberikan pengalaman langsung)”).

Kemudian dalam RPP yang dibelajarkan oleh guru SD Negeri 15 Ulu Gadut belum menggunakan model *Discovery Learning*, di dalam RPP guru masih menggunakan pendekatan saintifik. Selanjutnya bahan ajar yang digunakan oleh guru masih bahan ajar yang ada pada buku siswa, padahal bahan ajar yang terdapat pada buku siswa masih dalam standar minimal sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan KD dan tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang dibelajarkan masih kurang memicu siswa untuk aktif, menyenangkan, meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, Kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan kurang dapat menuntun siswa untuk melakukan penemuan-penemuan baru dalam proses pembelajaran. Kemudian bahan ajar yang dikembangkan kurang dapat memberi rangsangan pada siswa untuk belajar, siswa masih kurang mampu mengidentifikasi masalah dari bahan ajar yang disajikan, siswa masih kurang mampu mengumpulkan data dari bahan ajar, siswa masih kurang mampu mengolah data dari bahan ajar, bahan ajar yang disajikan siswa masih kurang mampu melakukan pembuktian dan siswa tidak menarik kesimpulan dari muatan materi yang disajikan dalam Pembelajaran, serta muatan materi yang terdapat dalam bahan ajar masih kurang luas.

Pengembangan bahan ajar sangat penting dilakukan. Pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan

merupakan tuntunan bagi setiap pendidik. Bahan ajar mempunyai kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang kita laksanakan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran karena mengembangkan bahan ajar sendiri akan memperoleh ; pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, ketiga, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dosen dalam menulis bahan ajar, kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Sehubungan dengan itu menurut pratowo (2014:139) fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain; (a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar, (b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, (c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, (d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, (e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain; (a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, (b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja, (c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing, (d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, (e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar /mahasiswa yang mandiri, (f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang memicu siswa untuk aktif, menyenangkan, meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan dapat menuntun siswa untuk melakukan penemuan-penemuan baru dalam proses pembelajaran. Kemudian materi yang dikembangkan mampu memberi rangsangan pada siswa untuk belajar, dapat memudahkan siswa mengidentifikasi masalah dari bahan ajar yang disajikan, dapat memudahkan siswa untuk mengumpulkan data dari bahan ajar dapat memudahkan siswa mengolah data dari bahan ajar, dapat memudahkan siswa melakukan pembuktian dari materi yang disajikan dalam bahan ajar, serta mengembangkan materi dalam bahan ajar luas.

Mengatasi masalah yang dikemukakan di atas perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang efektif dan kreatif yang menggunakan model yang tepat. Model yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning* (DL). Menurut Riyanto (2010:138) model *Discovery Learning* adalah “Belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam pembelajarannya siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri”. Senada dengan itu, Menurut Faisal (2014:102) model *Discovery Learning* adalah “model pembelajaran yang mendefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri”. Hal ini menggambarkan bahwa model *Discovery*

Learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang disajikan tidak dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SD”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V SD yang valid?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V SD yang praktis?

C. Tujuan Pengembangan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD yang valid.
2. Untuk menghasilkan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD yang praktis.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah seperangkat alat mengajar berupa bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*. Dalam setiap pengembangan produk dirancang keselarasannya antara bahan ajar tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, agar bahan ajar tematik terpadu yang dihasilkan diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD dan pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan serta pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang akan menghasilkan siswa yang cerdas baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa buku teks. Pembuatan bahan ajar menggunakan *Microsoft Office Word 2017* dengan jenis font *Cambria Headings* ukuran 10 dan 14, dilengkapi dengan gambar-gambar dan warna yang mendukung. Bahan ajar yang akan dikembangkan untuk guru dan siswa.

Komponen-komponen bahan ajar pada buku guru meliputi: judul, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, informasi pendukung, lembar kerja, dan evaluasi. Pada buku siswa hanya memuat lembar kerja yang akan dilaksanakan.

Secara spesifik, bahan ajar yang dikembangkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek Konstruk

- a. Diberikan gambaran KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Dilengkapi dengan peta konsep, pemetaan indikator, sehingga dapat tergambar secara jelas cakupan indikator pembelajaran secara umum

2. Aspek Isi

- a. Penjabaran setiap sub pokok bahasan sesuai dengan rumusan indikator yang sudah dirumuskan sekurangnya.
- b. Diberikan petunjuk penggunaan bahan ajar bagi guru dan siswa.
- c. Tahapan pembelajaran menggunakan langkah model *Discovery Learning* (DL).
- d. Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- e. Dilengkapi dengan gambar dan sajian warna yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa membaca bahan ajar yang dikembangkan.
- f. Dilengkapi dengan uji kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan model *Discovery Learning* (DL).

3. Aspek Bahasa

- a. Bahan ajar akan dirancang dengan menggunakan bahasa yang luas, yaitu berkenan dengan ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat dan kebakuan istilah.

- b. Bahan ajar juga dibuat dengan bahas yang komunikatis dan interaktif, yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga siswa dapat menemukan jawaban-jawaban masalah dalam proses pembelajaran.
4. Aspek Kegrafikan
- a. Tampilan latar belakang bahan ajar warna putih dengan menggunakan warna yang akan dipilih sebagai warna pendukung.
 - b. Pembuatan bahan ajar menggunakan *Microsoft Office Word 2007* dengan jenis *Times New Roman* dengan ukuran 12 terletak pada pemetaan K1, K2, kompetensi dasar dan indikator, untuk huruf *Arial Black* dengan ukuran 8 terletak pada penulisan subtema pada K1 dan K2, sedangkan untuk ukuran 12 terletak pada penulisan judul pemetaan K1, K2, kompetensi dasar dan indikator sendiri, sedangkan untuk jenis font *Cambria Headings* dengan ukuran 12 dan 14 terletak pada selain jenis font *calibri (body)*. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar dan warna yang mendukung. Bahan ajar yang akan dikembangkan untuk guru dan siswa.
 - c. Untuk *Cover* depan bahan ajar jenis tulisan yang digunakan pada tulisan tema adalah font *Cambria Headings* dengan ukuran 18, kemudian untuk judul bahan ajar menggunakan jenis tulisan *Times New Roman* dengan ukuran 36 dan 56, sedangkan untuk identitas bahan ajar menggunakan jenis font *Cambria Headings* ukuran 14. *Cover* bahan ajar dilatarbelakangi dengan *bayground* gambar pemandangan dan di depannya gambar rantai makanan. Hal ini

disesuaikan dengan tema pembelajaran tentang Ekosistem dengan sub tema Memelihara Ekosistem.

- d. Warna yang ditampilkan dalam buku teks pada dasarnya adalah warna putih dan warna yang lainnya sebagai pendukung. Warna putih dipilih sebagai warna dasar karena warna putih melambangkan kebersihan, suci, ringan, dan kebebasan sehingga akan menunjukkan kedamaian, permohonan maaf, pencapaian diri, spiritualitas, kedewasaan, kesederhanaan, keamanan, dan persatuan serta bersemangat dalam belajar. Sedangkan warna pendukung di harapkan dapat memberikan rasa kesenangan atau rasa bahagia sehingga siswa akan optimis, semangat dan ceria dalam pembelajaran.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* untuk siswa kelas V SD dapat menambahkan khasanah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

2) Secara Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai bahan motivasi untuk memunculkan ide-ide baru dalam mengembangkan bahan ajar di SD.
2. Bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu agar dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

3. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran saat mengajarkan siswa kelas V karena bahan ajar yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan
4. Bagi siswa, sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan dalam memahami pelajaran yang akan dipelajarinya serta dapat menumbuhkan minat belajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar yang dapat distandarisasi melalui uji validitas dan praktikalitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya bahan ajar yang dikembangkan sedangkan uji praktikalitas dilakukan sebagai upaya mengetahui praktis tidaknya bahan ajar yang dikembangkan

Pembatasan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah dengan menggunakan Model pengembangan yang merujuk pada Thagarajan (1974) (dalam Hamdani, 2011:27). Thagarajan melakukan 4 tahap dalam penelitian yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (perngembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi peneliti melakukan tidak sampai pada tahap *disseminate* karena keterbatasan peneliti dari berbagai hal baik segi

tenaga, waktu dan biaya, maka tahap penyebaran (*disseminate*) tidak peneliti lakukan.

G. Definisi Istilah/Definisi

Batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan bahan ajar tematik terpadu adalah bahan ajar tematik terpadu yang disusun oleh guru untuk keterlaksanaan proses pembelajaran.
2. Model *Discovery Learning* adalah model yang mengarahkan kepada siswa untuk menemukan sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.
3. Model Thagarajan (1974) adalah salah satu model penelitian pengembangan yang melalui empat langkah dalam penelitiannya. Keempat langkah tersebut adalah langkah pendefinisian (*define*), langkah perancangan (*design*), langkah pengembangan (*develop*), dan langkah penyebaran (*disseminate*).
4. Validitas adalah kelayakan suatu produk. Kegiatan validasi dilakukan oleh para ahli dan praktisi dengan memberikan bahan ajar tematik terpadu yang telah dibuat beserta lembar validasinya sehingga diperoleh bahan ajar tematik terpadu yang valid digunakan. Validasi bahan ajar tematik terpadu meliputi validasi dan kontruksi yang dirancang dalam bahan ajar untuk kelas V SD.

5. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan dan kemudahan bahan ajar tematik terpadu yang dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu yang sudah dikembangkan.
6. Angket adalah alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian, angket berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada beberapa subjek untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahar Ajar

Bahar ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru/pengajar untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Daryato dan Dwicahyono (2014:171), "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis". Selanjutnya menurut Hamdani (2011:120) "Segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar".

Pengertian lain juga dijelaskan Haryati (2007:9) bahwa, "Materi atau bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar". Kemudian Prastowo (2013:297) menjelaskan bahwa "Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang

memungkinkan siswa untuk belajar”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak untuk membantu guru/instruktur dalam sistem pembelajaran untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar yang disusun dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Hamdani (2011:122) bahan ajar memiliki beberapa tujuan: “(1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar; (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran; (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik”.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Daryanto dan Aris (2014:171) tujuan bahan ajar yaitu:

(1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa; (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, dan; (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari kedua pendapat ahli yang diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sangat bermanfaat bagi guru dan

siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka guru dengan mudah untuk mengajar dan siswa lebih mudah untuk memahaminya, sehingga akan membuat pembelajaran lebih menarik.

c. Manfaat Bahan Ajar

Menyusun bahan ajar akan memberikan manfaat yang besar bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat penyusunan bahan ajar bagi guru menurut Prastowo (2014:141) yaitu ada 8 (delapan) :

(1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntunan kurikulum dan sesuai kebutuhan siswa; (2) tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh; (3) bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi; (4) menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; (5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya diri kepada gurunya; (6) diperoleh bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (7) dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat; (8) menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

Sedangkan manfaat penyusunan bahan bagi siswa seperti yang dipaparkan oleh Prastowo (2014:141) adalah “(1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidikan; (3) akan mendapat kemudahan dalam pelajaran setiap kompetensi yang harus dikuasai”.

Daryanto dan Aris (2014:172) juga mengemukakan manfaat penyusunan bahan ajar yaitu:

Bagi guru (1) memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa; (2) tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh; (3) bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi; (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; (5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa; (6) menambah angka kredit DUPAK (Daftar Usulan Pengusulan Angka Kredit) jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru; (3) dan siswa mendapatkan kemudahan dengan mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki beberapa manfaat bagi guru sebagai seorang pengajar dan bagi siswa sebagai pelajar. Disebabkan bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, yang mana guru tidak banyak membutuhkan waktu dalam mengajar, karena siswa dapat belajar sendiri tanpa ada guru atau temannya sendiri, serta bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar.

d. Prinsip Bahan Ajar

Untuk mengembangkan bahan ajar perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya. Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014:172) prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu :

(1) mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak; (2) pengulangan akan memperkuat pemahaman; (3) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa; (4) motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar; (5) mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketertinggian tertentu; (6) mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Kemudian Kurniasih dan Sani (2014:141), menjelaskan bahwa prinsip pengembangan bahan ajar yaitu:

(1) sesuai tahapan saintifik, (2) KD dari KI 1,2,3, dan 4 diintegrasikan ada satu unit, (3) gambar, perkataan, kutipan, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan keaktifan siswa (menemukan), (5) keseimbangan tugas individu tugas individu dan kelompok, (6) bahan ajar haruslah memiliki kecukupan materi untuk memahami dan melakukan KD, kemudian juga harus bisa melibatkan orang tua jejaring (tugas pengayaan dari berbagai sumber) untuk menambahkan pemahaman anak-anak, (7) reflektif dengan adanya penilaian diri, dan (8) rencana aksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, seperti yang telah disebutkan oleh para ahli di atas, prinsip penyusunan bahan ajar sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk bisa memahami bahan ajar yang dibelajarkan, dan

peneliti menggunakan prinsip pengembangan bahan ajar menurut Kurniasih dan Sani (2014:141).

e. Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014:142) bahan ajar memiliki beberapa karakteristik diantaranya: “(1) aktif; (2) menarik atau menyenangkan; (3) holistik; dan (4) autentik (memberikan pengalaman langsung)”. Dari pengertian di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Aktif artinya bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar, mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.
- 2) Menarik atau menyenangkan artinya bahan ajar memiliki sifat mempesona, merangsang, nyaman dilihat, dan banyak manfaatnya sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya.
- 3) Holistik artinya mengandung arti bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 4) Autentik adalah karakteristik dari bahan ajar tematik terpadu yang menekankan pada sisi pengalaman langsung yang dapat diperoleh oleh peserta didik sendiri dari bahan ajar.

Sedangkan menurut Degeng (Harianto:2007) mengemukakan bahwa bahan ajar harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu: “(1) isi pesannya harus dianalisis dan diklasifikasi kedalam kategori-kategori tertentu; (2) setiap katagori harus dibagi menjadi beberapa penggalan teks; (3) perlu ada penyajian format visualisasi untuk memberikan kemenarikan isi; (4) kategori format judul yang berisi bahan yang harus didiskusi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik bahan ajar merupakan menstimulasi siswa agar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyuguhkan pengetahuan yang holistik, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

f. Klasifikasi Bahan Ajar

Daryanto dan Dwicahyono (2014:173) mengemukakan klasifikasi bahan ajar yaitu:

(1) bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak; (2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; (3) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti vidio *compact disk*, *film*; (4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Intrukcion*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*Web Based Learning materials*).

Kemudian menurut Hamdani (2011:121) klasifisikasi bahan ajar diantaranya yaitu: “(1) Media tulis, (2) audio visual, elektronik,

dan (3) interaktif terintegrasi, yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa Jerman, yang berarti media terintegrasi)”.

Trianto (dalam Prastowo 2014:145) mengemukakan klasifikasi bahan ajar berdasarkan bentuk kegiatan pembelajarannya, bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu: “(1) bahan ajar untuk mengajar sebagai fasilitator dan siswa belajar sendiri; (2) bahan ajar untuk pengajar sebagai sumber tunggal dan siswa belajar darinya; (3) bahan ajar untuk pengajar sebagai penyaji bahan ajar yang dipilihnya atau dikembangkannya”.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa buku teks yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyimpanan informasi. Bahan ajar yang akan di kembangkan menggunakan model *Discovery Learning*. Pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan disesuaikan dengan ruang lingkup bahan ajar.

g. Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Menurut direktorat pendidikan menengah umum (dalam nurdin 2016:108) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran, yaitu:

(1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (2) prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi

empat macam. (3) prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

Sehubungan dengan itu, menurut rival dan sudjana (dalam prastowo 2014: 176) kriteria yang bisa digunakan dalam pemilihan sumber belajar yaitu:

1. Kriterion umum

Secara umum, ketika memilih sumber belajar hendaknya kita memperhatikan empat kriteria, sebagai berikut: *pertama*, segi ekonominya. *Kedua*, segi praktis dan sederhananya. *Ketiga*, segi mudah diperolehnya. *Empat*, bersifat fleksibel.

2. Kriteria khusus

Ada sejumlah kriteria khusus untuk pemilihan sumber belajar. Kriteria khusus ini antara lain: *pertama*, sumber belajar dapat memotivasi siswa dalam belajar. *Kedua*, sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya adalah sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang kita selenggarakan. *Ketiga*, sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya. *Keempat*, sumber belajar untuk memecahkan masalah. Sumber belajar hendaknya mengatasi problem belajar siswa yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Dan kelima, sumber belajar dapat untuk

presentasi. Sumber belajar yang dipilih di sini hendaknya bisa sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, kecukupan materi serta kepraktisannya dalam penggunaan dalam pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang menjadi fokus utama. Menurut Majid (dalam Faisal 2014:39) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran”. Adapun menurut Sukardi, (Trianto, 2011:152) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dimaksud sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema”.

Selanjutnya Kemendikbud (2013:192) menjelaskan, “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang

bermakna bagi siswa”. Kemudian menurut majid (2014:80), ”Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu (*integrated instruksi*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan siswa untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, mengenai hal ini Kemendikbud (2014:16) dan sejalan dengan pendapat Rusman (2015:145) mengemukakan 8 tujuan tematik terpadu yaitu:

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- (5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- (7) guru dapat

menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan (8) budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut Sukayati (Prastowo, 2013:140) tujuan tematik terpadu adalah sebagai berikut :

(1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; (5) meningkatkan gairah dalam belajar; dan (6) memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu antara lain yaitu: agar siswa terpusat pada satu tema, dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, memahami materi lebih mendalam, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, dan tidak banyak waktu yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam kenyataannya memiliki beberapa karakteristik yaitu holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tim pengembang PGSD, 1997 (dalam Majid, 2014:90) pembelajaran tematik terpadu mempunyai

beberapa karakteristik, yaitu “Holistik, bermakna, otentik, dan aktif”.

Mengenai hal tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Holistik adalah suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna adalah pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata.
3. Otentik adalah pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. Dan aktif adalah pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:16)

karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

- a. Berpusat pada siswa, b. memberikan pengalaman langsung pada siswa, c. pemisah antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), d. menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, e. bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), dan e. hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Kemudian Rusman (2015:146) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*),
2. Memberikan Pengalaman Langsung pada anak,
3. Pemisahan Mata Pelajaran tidak begitu terlihat,
4. Menyajikan konsep dari Muatan Mata Pelajaran,
5. Pembelajaran tematik bersifat luwes,
6. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa yang dapat memberikan pengalaman langsung, serta siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata dan pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas serta pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran yang bersifat luwes yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (2014:17) sejalan dengan pendapat Rusman (2015:145) mengatakan bahwa, Pembelajaran Tematik Terpadu dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- (1) Guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun;
- (2) guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari Standar Isi;
- (3) membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema;
- (4) membuat jaringan KD, indikator'
- (5) menyusun silabus tematik; dan
- (6) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Selanjutnya menurut Andi (2013:246) langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu adalah “Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik terpadu, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu diawali dengan menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan dan di akhiri dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

Tahapan–tahapan yang akan di ambil oleh peneliti berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:17).

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:89) mengemukakan prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah :

- (1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari;
- (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait;
- (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum;
- (4) materi pelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal;
- (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan,

artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Kemudian menurut Kemendikbud (dalam Faisal:2014:40) dalam pelaksanaan tematik terpadu perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hards skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*), (2) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, (3) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), (4) pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan masyarakat, (5) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, (6) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut Asep dan Novi (2009:10) mengemukakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran, 2. Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, 3. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, 4. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa, 5. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar, 6. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, 7. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah: 1. Memiliki satu tema yang aktual, 2. Memilih materi yang saling berkaitan, 3. Pembelajaran yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran, 4. Sesuai dengan karakteristik siswa, 5. Meningkatkan keterampilan fisik dan mental, 6. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, 7. Memanfaatkan teknologi yang akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, 8. Memilih tema sesuai dengan karakter dan lingkungan siswa.

3. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri jawabannya. Menurut Faisal (2014:102), model *Discovery Learning* adalah “model pembelajaran yang mendefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri”. Selanjutnya, Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:29). Mengemukakan model *Discovery Learning* adalah “Memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Kemudian menurut Hosnan (2014:282) mengemukakan bahwa, “pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk

mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah diupakan siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mana siswa mengorganisasi sendiri dalam pembelajaran untuk mencari dan menyelidiki masalah sampai menemukan hasilnya.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa tujuan, mengenai hal ini Bell (dalam Hosnan, 2014:284) mengemukakan beberapa tujuan model *Discovery Learning*, yaitu:

(1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran; (2) Melalui pelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramal (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan; (3) siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan; (4) pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang afektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain; (5) terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna; (6) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasi dalam situasi belajar yang baru.

Kemudian, Kemendikbud (dalam Indah, 2014:106) mengemukakan tujuan model *Discovery Learning* adalah

“Pembelajaran penemuan untuk menemukan konsep, prinsip yang belum diketahui oleh siswa”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan model *Discovery Learning* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menemukan masalah-masalah yang belum diketahui dalam pembelajaran.

c. Kelebihan model *Discovery Learning*

Menurut Kemendikbud (2014:31) yang mana sesuai dengan pendapat Imas dan Berlin (2014:66) kelebihan model *Discovery Learning* yaitu:

- (a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya; (b) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer; (c) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (d) model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri; (e) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri; (f) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya; (g) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti didalam situasi diskusi; (h) membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti; (i) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (j) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; (k) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (l) mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (m) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik, (n) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang; (o) proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju

pada pembentukan manusia seutuhnya; (p) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa; (q) memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; dan (r) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Selanjutnya menurut Hosnan (2014:287) mengemukakan

bahwa, kelebihan penerapan *Discovery Learning* adalah:

(a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya; (b) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*); (c) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer; (d) model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri; (e) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri; (f) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya; (g) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti didalam situasi diskusi; (h) membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti; (i) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (j) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; (k) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (l) mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (m) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik, (n) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang; (o) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (p) proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya; (q) mendorong keterlibatan keaktifan siswa; (r) menimbulkan rasa puas bagi siswa; (s) siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; (t) dapat meningkatkan motivasi; (u) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa; (v) memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; dan (w) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu; (x) melatih siswa belajar sendiri; (y) siswa aktif dalam

kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan kelebihan model *Discovery Learning* yaitu model yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di mana siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan model *Discovery Learning* ini di harapkan siswa akan mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif untuk memecahkan masalah suatu permasalahan dalam pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa tahap dalam pembelajarannya. Menurut Syah (dalam Kemendikbud (2014:32) mengemukakan langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: “(1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), (2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah), (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Data Processing* (Pengolahan Data), (5) *Verification* (Pembuktian), dan (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)”. Senada dengan pendapat di atas, Imas dan Berlin (2014:69) mengemukakan hal yang sama langkah-langkah dalam model *Discovery Learning* yaitu: “(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan, (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengelohan data) (5) *varification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Keenam langkah tersebut untuk lebih jelasnya dilihat dari penjabaran, Penjabaran ini dirujuk berdasarkan pendapat Syah (dalam Kemendikbud, 2014:32) yaitu sebagai berikut :

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan) yaitu pertama-tama pada langkah ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri,
- 2) *problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah) yaitu setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) yaitu ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data) yaitu semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung

dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

- 5) *Varification* (Pembuktian) yaitu pada langkah ini siswa akan melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*.
- 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi) yaitu langkah generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Selanjutnya Priyatni (2014:107) mengemukakan tahap model *Discovery Learning* yaitu “(1) Pemberian Rangsangan, (2) Identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, dan (6) Menarik kesimpulan (*Generalisasi*)”. Kemudian menurut Hanifah dan Cucu Suhana (dalam Faisal 2104:103) langkah-langkah dari *Discovery Learning* antara lain:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa, b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari, c. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari, d. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa, e. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, f. Mempersiapkan *setting* kelas, g. Mempersiapkan fasilitas yang akan diperlukan, h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan, i. Menganalisis sendiri atas data temuan, j. Merangsang terjadinya dialog interaktif antar siswa, k. Memberi penguatan kepada siswa

untuk giat dalam melakukan penemuan, 1. Memfasilitasi siswa untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuan.

Berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan di atas maka peneliti memilih satu pendapat langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah dari Syah (dalam Kemendikbud, (2014:32) yaitu: “(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan, (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengelohan data) (5) *varification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

4. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Siswa SD adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Proses perkembangan tersebut tentu berbeda dengan rentang usia yang mereka miliki. Siswa kelas V SD merupakan siswa pada rentang usia 9-12 tahun. Sanjaya (2012:265) mengemukakan “Pada masa ini selain kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki pada masa sebelumnya, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut dengan *system of oprations* (satuan langkah berpikir), kemampuan ini sangat penting bagi siswa untuk mengoorgdinasikan pemikiran untuk ide dalam peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikiran sendiri”. Kemudian Sanjaya (2012:267) mengemukakan lagi “ Aktivitas proses berpikir pada

fase ini mulai menyerupai cara berpikir orang dewasa, karena kemampuan yang sudah berkembang pada hal-hal yang bersifat abstrak”.

Selanjutnya menurut Ayuningsih (dalam Prastowo 2014:87) menjelaskan “pada masa 6-12 tahun adalah tahap terpenting bagi siswa untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya, seperti: aspek efektif, kognitif, psikomotor, maupun aspek psikososial untuk menyongsong masa remaja, pada masa ini anak diharapkan untuk memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting (Esensial) bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan di masa depan”. Kemudian pada usia kira-kira 12 tahun siswa memasuki tahap operasi formal, hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Nurdin dan Adriantoni (2016:14),“...Pada usia 12 tahun siswa memasuki tahap operasi formal, siswa dapat berpikir abstrak, dapat mengemukakan hipotesis atau proposisi, siswa telah dapat mengidentifikasi variabel-variabel masalah”.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas V sudah memiliki tambahan kemampuan yang disebut dengan *system of oprations* (satuan langkah berpikir) yang mana siswa mulai berpikir menyerupai orang dewasa yang sudah dapat berpikir abstrak, dapat mengemukakan hipotesis atau proposisi dan telah dapat mengidentifikasi variabel-variabel masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini diantaranya adalah:

1. Retno Ranisia (2015) Tesis tidak dipublikasikan, melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode 4-D (*four-D*) dengan pengintegrasian pendidikan karakter untuk siswa pada kurikulum 2013 berbasis *Discovery Learning* yang menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis dan efektifitas untuk menentukan kualitas bahan ajar agar sesuai dengan hasil yang di harapkan dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* yang valid dan praktis. Yang membedakan dari penelitian ini yaitu: pertama, penelitian peneliti tidak menggunakan metode 4-D (*four-D*) tapi merujuk pada Thagarajan. Kedua, penelitian peneliti tidak mengembangkan bahan ajar sampai ketahap valid. Ketiga, kelas peneliti gunakan adalah kelas V bukan kelas IV.
2. Zulfahrizal (2015) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, melakukan penelitian yang berjudul ”Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar”. Melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar yang valid, praktis dan efektif di kelas V Sekolah Dasar. Kemudian metode yang

digunakan yaitu model 4-D (*four-D*). Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* yang valid dan praktis di kelas V SD. Yang membedakan dari penelitian ini yaitu: pertama, penelitian peneliti tidak menggunakan metode 4-D (*four-D*) tapi merujuk pada Thagarajan. Kedua, penelitian peneliti tidak mengembangkan bahan ajar sampai ketahap valid.

Kemudian manfaat penelitian relevan bagi peneliti adalah sebagai rujukan bagaimana pengembangan bahan ajar dengan merujuk pada model Thagarajan (1974) menggunakan model *Discovery Learning* yang mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran melalui bahan ajar. Berdasarkan penelitian yang relevan maka peneliti mengembangkan bahan ajar menggunakan model *Discovery Learning*. Bahan ajar yang dikembangkan di tingkat sekolah dasar peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SD”.

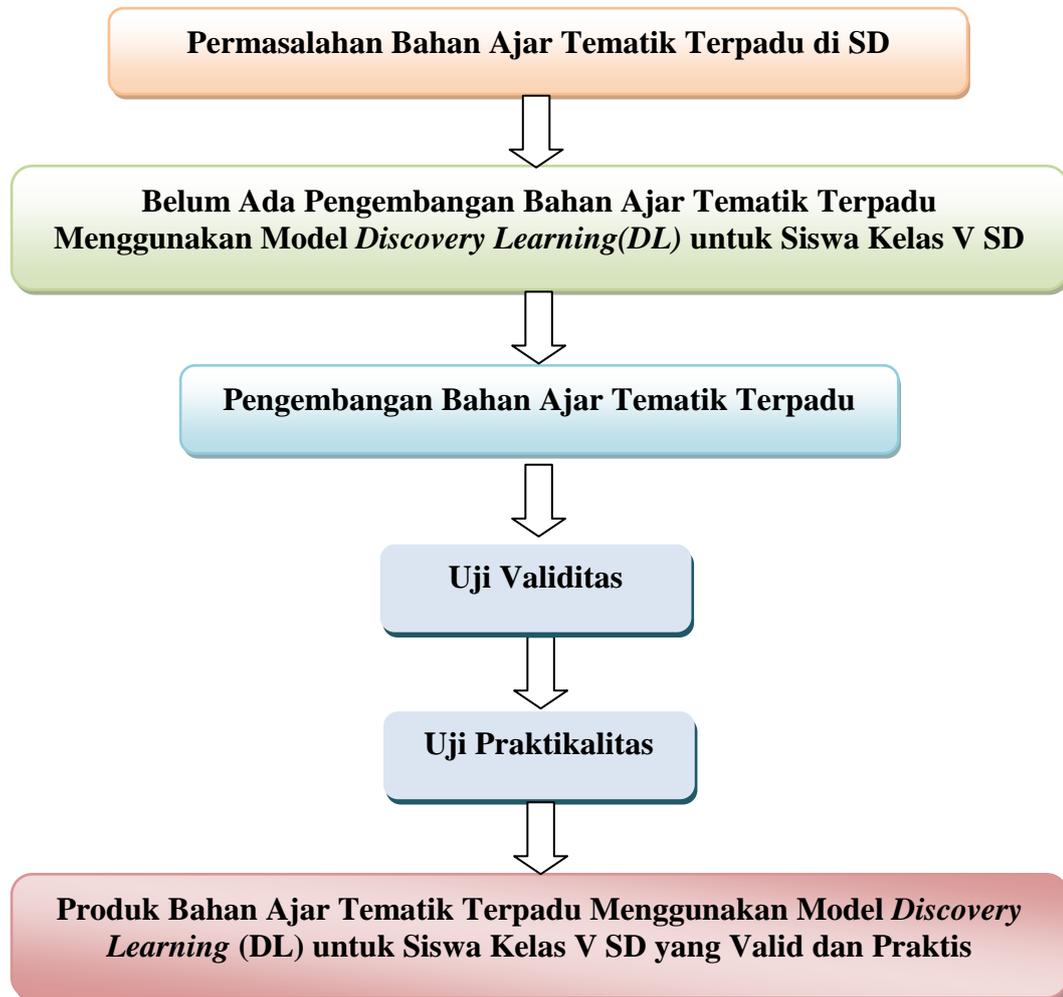
C. Kerangka Berfikir

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan suatu produk yang dirancang secara sistematis melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji keefektifitasnya dalam penggunaannya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Thagarajan (1974) (dalam Hamdani, 2011:27). Thagarajan melakukan 4 tahap dalam penelitian yaitu

define (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (perngembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi peneliti melakukan tidak sampai pada tahap *disseminate* karena keterbatasan peneliti dari berbagai hal baik segi tenaga, waktu dan biaya, maka tahap penyebaran (*disseminate*) tidak peneliti lakukan.

Penelitian pengembangan yang dilakukan adalah Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SD. Mengenai hal ini Menurut Faisal (2014:102), model *Discovery Learning* adalah “Model pembelajaran yang mendefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri”. Kemudian Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:29). Mengemukakan Model *Discovery Learning* adalah “Memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Syah (dalam Kemendikbud 2014:32) yaitu “(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)”.

Kerangka berfikir dalam penelitian pengembangan bahar ajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) untuk siswa kelas V SD adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Berpikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian pengembangan bahan ajar ini menghasilkan produk bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*. Pengembangan bahan ajar ini dikembangkan dengan merujuk pada Thagarajan (1974) (dalam Hamdani, 2011:27). Thagarajan melakukan 4 tahap dalam penelitian yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (perngembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi peneliti melakukan tidak sampai pada tahap *disseminate* karena keterbatasan peneliti dari berbagai hal baik segi tenaga, waktu dan biaya, maka tahap penyebaran (*disseminate*) tidak peneliti lakukan.

Pengembangan bahan ajar ini divalidasikan kepada ahli kebahasaan bahan ajar, kegrafikan bahan ajar, dan penyajian serta langkah-langkah model *Discovery Learning* yang ada pada bahan ajar. Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD ini valid/layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi bahan ajar secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 3,36 dengan kategori valid. Pengembangan bahan ajar ini juga diuji praktikalitas yang diujicobakan di kelas VC SDN 15 Ulu Gadut. Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang dilakukan bahan ajar sudah praktis digunakan. Hal ini dibuktikan hasil respon guru terhadap praktikalitas bahan ajar memperoleh persentase kepraktisan 96,43% dengan kategori sangat

praktis. Sedangkan hasil dari respon siswa memperoleh hasil dengan persentase kepraktisan 85,5% dengan katagori praktis. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang peneliti lakukan dengan wawancara terstruktur, secara umum hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa bahan ajar menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan dengan merujuk pada Thagarajan (1974) menggunakan model *Discovery Learning* telah menghasilkan bahan ajar valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh validator ahli. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* telah menghasilkan bahan ajar praktis. Hal ini dapat dilihat dari hasil respon guru dan siswa, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil ini memberi gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu proses pembelajaran di kelas.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, agar dapat menggunakan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran yang sudah dinyatakan valid untuk kelas V pada saat tema 8 pada subtema 3 pembelajaran 4 dan 5.
- b. Agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna atau yang lebih praktis, bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda.
- c. Bagi peneliti lain, melakukan uji efektifitas terhadap bahan ajar untuk menghasilkan kompetensi belajar siswa.

2. Saran Diseminasi Produk

Produk pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* ini dapat disebarluaskan atau digunakan di semua kelas V yang bersangkutan, atau bahkan

disemua Sekolah Dasar. Namun, penyebaran produk pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* ini harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa, sehingga penyebaran produk tidak sia-sia.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan cara menambahkan materi-materi dari rujukan buku lain yang lebih banyak, sehingga produk yang dihasilkan lebih menambah wawasan siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan produk pengembangan bahan ajar tematik terpadu yang relevan.

Daftar Rujukan

- Andi, Prastowo (2013) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- . 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Arikunto, Suharsimi (2009) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andika sari, Yesi (2016) *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Project Based Learning (PJBL) Pad Tema 8 di Kelas IV SD*. Tesis tidak dipublikasikan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Acadumia (2014) *Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia Mata Kuliah Strategi Pembelajaran (PDGK-4105)*. (online) https://www.academia.edu/9222465/Dampak_Globalisasi_terhadap_Pendidikan_di_Indonesia. di akses 10 Juni 2017.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris (2014) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*: Yogyakarta : Grava Media.
- Emzir (2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal (2014) *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- (2014) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Berorientasi Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) di kelas VI Sekolah Dasar*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hamdani (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, B Uno (2007) *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep, Herry dan Resmini (2009) *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Hosnan (2014) *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia indonesia
- Indah, Tri, Priyatni (2014) *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kemendikbud (2013) *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- (2014) *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2014) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur (2010) *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Nasution (2012) *Metodo Research*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nurdin, Syarifuddin dan Andriantoni (2016) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oktari Yanti Putri, Zulmai (2016) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Padang.
- Prastowo, Andi (2013) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: DIVA Press.
- (2014) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Plom, T. Dan Nieveen, N. (Eds) (2007) *An Introduction to Educational Design Research*. Enschede: SLO (netherlands institute for curriculum development).
- Riyanto, Yatim (2010) *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Surabaya: Prenada Media.
- Rusman (2015) *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ranisia, Retno (2015) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Padang.

- Ridwan & Sunarto (2007) *Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2011) *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto (2009) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian (2011) *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sariono (2013) *Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas*. E.Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya: Volume 3. ISSN: 2337-32
- Sungkono, dkk (2003) *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*. (Online) <https://www.google.com/search?client=opera&q=E+JURNAL+UNP&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF8#q=PERAN++BAHAN+AJAR+DALM+PEMBELAJARAN> Di akses tanggal 29/12/2016.
- Trianto (2011) *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prenada Media Group
- (2012) *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulfahrizal (2015) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi tidak di publikasikan. Universitas Negeri Padang

LAMPIRAN-LAMPIRAN